

Nilai Nasionalisme Sang Proklamator Proyek P5 Tema Kearifan Lokal untuk Mendukung Berpikir Kritis Siswa

Arin Nurul Makrifah⁽¹⁾, Adi Atmoko⁽²⁾, Ade Eka Anggraini⁽³⁾

Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

Email: ¹arin.nurul.2221038@students.um.ac.id, ²adi.atmoko.fip@um.ac.id,
³ade.ekaanggraini.pasca@um.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 18 Juni 2024
Direvisi 5 November 2025
Disetujui 7 November 2025
Dipublikasikan 10 November 2025

Keywords:

Value; Nasionalisme; Local wisdom; Proclaimer; Project P5; critical thinking

Kata Kunci:

Nilai Nasionalisme; Kearifan lokal; Sang Proklamator; Proyek P5, berpikir kritis

Corresponding Author:

Name:
Arin Nurul Makrifah
Email:
arin.nurul.2221038@students.um.ac.id

Abstract: *This research aims to 1) develop e-book LKPD, 2) determine the validity of e-book LKPD, 3) analyze the effectiveness of Project P5 e-book LKPD with Local Wisdom Theme in supporting students' critical thinking. Type of development research with the ADDIE model. The development steps consist of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The research sample was 29 small group students and 28 large group students. Data was collected through observation, interviews, expert test instruments, and student questionnaires. Qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the research show that the development of the P5 e-book LKPD project with the theme of local wisdom is one contribution to the development of e-book LKPD innovation to support students' critical thinking. Therefore, it can be concluded that the P5 project e-book LKPD with the theme of local wisdom is valid from the validation results of media and material experts, obtaining a percentage of 85% and the percentage of calculation of questionnaire results obtained at 86.64%, so it needs to be developed.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) mengembangkan LKPD *e-book*, 2) mengetahui validitas LKPD *e-book*, 3) menganalisis efektivitas LKPD *e-book* Proyek P5 Tema Kearifan Lokal mendukung berpikir kritis siswa. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Adapun langkah pengembangan dengan 5 tahapan, yaitu Analisis, Desain, Development, Implementation dan Evaluasi. Sampel penelitian 29 siswa kelompok kecil dan 28 siswa kelompok besar. Tahap pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, instrumen uji ahli, dan kuesioner. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan LKPD *e-book* proyek P5 tema kearifan lokal adalah salah satu sumbangsih pada pengembangan inovasi LKPD *e-book* guna mendukung berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LKPD *e-book*

proyek P5 tema kearifan lokal valid dari hasil validasi ahli media dan materi memperoleh presentase sebesar 85% dan presentase penghitungan hasil angket diperoleh 86,64% sehingga perlu dikembangkan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan pengintegrasian pengetahuan baru. Kegiatan ini juga didasarkan pada pengalaman kegiatan secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadikan siswa lebih mandiri, meningkatkanberpikir kritis, lebih kreatif dan mampu berkolaborasi dengan orang lain. (Kokotsaki et al., 2016; Solomon, 2003; Scott D. Wurdinger 2016). Hal ini sesuai dengan

pendapat Krajcik, et al (2014) menyatakan bahwa dengan belajar secara langsung atau dapat dikatakan siswa mengalami proses belajar akan memantapkan konsep dan wawasan. Dengan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran proyek (*Project based learning*) dapat meningkatkan berbagai keterampilan siswa khususnya berpikir kritis dan kreativitas. Hal ini didukung dengan adanya Kepmendikbudristek No 56 Tahun 2022 yang mengatur tentang penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022 memunculkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kurikulum merdeka ini proyek dikembangkan dengan tema tertentu. (Kepmendikbudristek No.56 Ttg Pedoman Penerapan Kurikulum, n.d., 2022). Dalam penerapan penguatan profil pelajar Pancasila fokus pada penanaman karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari (*life skill*) melalui budaya sekolah (Rahayuningsih, 2021). Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah melebur dalam kegiatan intrakurikuler juga ekstrakurikuler. Sehingga dapat diistilahkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai budaya (Rahayuningsih, 2021). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Salinan Kepmendikbudristek No.56 Ttg Pedoman Penerapan Kurikulum, n.d.,2022). Ada 6 tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah. Tema tersebut adalah tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Adapun salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kearifan lokal.

Menurut Prabowo, et al (2016) bahwa kearifan lokal adalah filosofi dan sikap hidup yang diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan berbasis kearifan lokal sejalan dengan upaya pemerintah dalam melestarikan budaya yaitu pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal (Kirom, Sabitul, 2018; Rachmawati et al., 2022). Kota Blitar merupakan sebuah kota kecil di provinsi Jawa Timur. Kota Blitar memiliki kearifan lokal yang beragam, mulai budaya, sejarah, makanan khas serta wisata yang menarik (Tjahjana, Geraldi, 2019.). Salah satu kearifan lokal kota Blitar adalah nilai sejarah kota Blitar terkait sang proklamator Republik Indonesia, Ir.Soekarno. Kearifan lokal ini meliputi nilai sejarah yang berupa nasionalisme yang diteladankan oleh Sang Proklamator.

Dengan keunggulan lokal kota Blitar tersebut membuat peran guru sebagai ujung tombak dalam pewarisan budaya lokal menjadi sangat penting (Rachmawati et al., 2022). Guru diharapkan menyajikan bahan ajar yang dapat membantu mempermudah penyampaian materi ajar terutama dalam proyek P5 (Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila) tema kearifan lokal (Astuti et al., 2018; Yakin, 2021). Dalam proyek P5 ini, bahan ajar yang dimaksud yaitu LKPD. LKPD merupakan kumpulan materi yang disajikan secara sistematis sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai bagi siswa (Fitriyah & Wardana, 2019; Marshel & Ratnawulan, 2020). Jenis LKPD yang dapat mendukung berpikir kritis siswa adalah Lembar Kerja Siswa Elektronik (LKPD *e-book*). LKPD *e-book* merupakan panduan kerja sistematis yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran (Pribadi et al., 2021; Puspita & Dewi, 2021). LKPD *e-book* memudahkan siswa dalam memahami materi (Rachmadiyahanti et al., n.d., 2015.). Namun, kenyataannya bahan ajar berupa LKPD yang digunakan dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal masih kurang relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka itu sendiri. Dalam LKPD memuat teks narasi saja, sehingga siswa belum memahami seoptimal mungkin. Selain itu LKPD yang ada tidak berwarna sehingga kurang menarik bagi siswa. Siswa akan cenderung malas membaca, kurang optimal keterampilan berpikir kritis dan siswa menjadi kurang kreatif.

Pengembangan LKPD *e-book* Project P5 tema kearifan lokal ini bertujuan mendukung keterampilan abad 21 siswa sekolah dasar, yaitu keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar masih sangat rendah (Changwong et al., 2018; Hamdu et al., 2020). Dalam penelitian lain

mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang mampu berpikir kritis (Darmaji et al., 2021; Syawaludin et.al., 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa ketidakikutsertaan siswa dalam pembelajaran membuat siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara efektif (Changwong et al., 2018; Syawaludin et al., 2019). Permasalahan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar (Kanmaz, 2022; Thorndahl & Stentoft, 2020). Kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh kegiatan belajar yang monoton (Juita et al., 2019; Rahmawati et al., 2019). Guru juga kurang bisa mengembangkan media yang berhubungan dengan tema pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan belajar (Illahi et al., 2018; Marshel & Ratnawulan, 2020). Jika masalah ini tidak diatasi, tentu akan berdampak negatif (Afandi et al., 2019; Rizaldi et al., 2020). Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi karena sumber belajar yang kurang. Kedua, siswa memiliki karakter yang mudah menerima dan sulit mengambil keputusan. Ketiga, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena siswa tidak mampu memecahkan masalah sendiri.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan. Adanya aktivitas memecahkan masalah pada proyek ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari (Novinda Putri et al., 2022). Bahwa ketrampilan berpikir kritis siswa dapat meningkatkan dan memunculkan minat belajar siswa. Menurut Kemdikbud (2013), pada model *Project Based Learning* siswa dapat mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, mensintesis, dan menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. (Bransford dan Stein dalam Warsono & Harianto: 1993; Grant :2002).

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan diantaranya penelitian oleh Arianty dan Rizki tentang pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal (Arianty et al., 2021) dan (Rizki et al., 2021). Adapun lokasi kedua penelitian tersebut adalah pada sekolah dasar. Terdapat perbedaan pada kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada kearifan lokal yang digunakan. Sedangkan pada penelitian ini, kearifan lokal yang akan diintegrasikan yaitu nilai sejarah kota Blitar terkait sang proklamator Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Kearifan lokal ini meliputi nilai sejarah yang berupa nasionalisme yang diteladankan oleh Sang Proklamator. Dengan demikian penelitian untuk mengembangkan LKPD *e-book*. Keterbaruan penelitian ini terletak pada produk pengembangan LKPD *e-book* proyek P5 yang diintegrasikan dengan kearifan lokal kota Blitar untuk mendukung siswa berpikir kritis dan kreatif. Fokus penelitian ini adalah penggunaan LKPD *e-book* proyek P5 tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa serta keefektifan, kepraktisan dan kevalidan LKPD *e-book* proyek P5 tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar dan 3 SDN segugus di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan 29 siswa kelompok kecil (UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari) dan 28 siswa kelas IV sebagai kelompok besar (3 SDN segugus kec. Sukorejo Kota Blitar) yang berjumlah 60 siswa sebagai sampel. Penelitian dilakukan pada materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kearifan lokal Kota Blitar. Dalam penelitian ini menggunakan desain pengembangan model ADDIE.

Model pengembangan ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien. Dalam prosesnya, model pengembangan ADDIE

ini bersifat interaktif dari tahap selanjutnya. Sehingga hasil akhir dari suatu fase merupakan produk awal bagi fase berikutnya. ADDIE merupakan kepajangan fase atau tahapan yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Langkah pertama ini peneliti mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan yang ada/ permasalahan yang ada dengan observasi dan wawancara. Langkah kedua melakukan perancangan LKPD *e-book* dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui pengembangan dengan merancang bahan ajar berupa LKPD dengan bantuan aplikasi *heyzine*. Selanjutnya merancang juga instrumen penilaian yang terdiri dari lembar penilaian LKPD oleh ahli materi dan media, lembar observasi, dan angket respon siswa. Langkah ketiga merealisasikan rancangan produk akan dikembangkan sesuai dengan desain dan spesifikasinya. Pengembangan produk ini dilakukan setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan. Produk disini berupa LKPD *e-book* proyek P5 tema kearifan lokal yang telah dibuat dalam bentuk digital yang dapat digunakan dalam bentuk digital atau print out dan dibagikan pada setiap siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Langkah keempat dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli LKPD serta siswa. Dalam validasi LKPD perlu angket validasi dari ahli materi dan ahli LKPD. Aspek yang terkandung dalam angket memuat kelayakan isi, kebahasaan, kesesuaian dan penyajian LKPD *e-book*. Selanjutnya, dilakukan uji coba yang terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IV UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari. Sedangkan uji coba kelompok besar dengan melibatkan siswa kelas IV 3 sekolah negeri segugus dengan UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari. Langkah kelima mengevaluasi LKPD *e-book* berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli LKPD, dan respon siswa. Selanjutnya hasil yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh data.

Teknik dan instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara, instrumen uji ahli, dan kuesioner siswa. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil angket pada kolom komentar dari ahli LKPD dan ahli materi serta komentar dari siswa. Selain itu perolehan data didapat dari hasil kesimpulan dari angket validasi tim ahli. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan sehingga peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang diobservasi namun hanya pengamat. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian akan ditarik kesimpulan dari apa yang telah didapat dan diamati di kelas IV UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar. Pada kegiatan Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur lebih bebas dalam melakukan wawancara. Yang mana peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman yang sudah telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui pendapat dan informasi dari yang terwawancara yang lebih mendetail. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan ditanyakan dan agar tidak keluar dari permasalahan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV. Selain itu ada angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditulis untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian penggunaan angket digunakan untuk menguji validasi dari ahli materi dan LKPD *e-book* serta angket respon siswa terhadap penggunaan LKPD *e-book* Proyek P5 tema kearifan lokal. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi berwujud gambar (foto).

Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Pada teknik analisis kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil dari data observasi, wawancara dan data angket dari ahli LKPD dan ahli materi serta respon siswa yang diperoleh dari kolom komentar. Hasil tersebut diberikan berupa angket berdasarkan kisi-kisi penilaian pengembangan produk LKPD *e-book* yang telah dibuat. Analisis Data Angket Validator diperoleh dari hasil skor penilaian instrumen penilaian ahli LKPD dan ahli materi. Selain itu juga diperoleh dari penilaian respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada beberapa guru kelas IV. Kegiatan observasi lapangan dilaksanakan di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar. Adapun observasi lapangan bertujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar, mulai dari persiapan guru hingga penggunaan LKPD bersama siswa. Dari kegiatan observasi lapangan menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari para siswa berbaris memasuki kelas dan memulai rutinitas paginya (menyanyikan lagu "Indonesia Raya", melafalkan "Pancasila" dan janji murid, kemudian dilanjutkan dengan doa), selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah kegiatan pembiasaan pagi, guru memotivasi siswa untuk memulai kegiatan inti. Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sudah disiapkan guru.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 4 guru kelas IV 4 Sekolah Dasar di Kota Blitar. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dianggap yang cukup sulit, karena hanya ada panduan dari Kemendikbud yang disesuaikan atau dikembangkan masing-masing satuan pendidikan. Selanjutnya guru mempersiapkan LKPD yang hanya mengulas materi teks saja, sehingga kurang diminati siswa. Hal ini kurang menarik bagi siswa dari segi warna, gambar-gambar yang mendukung dan bahasa yang susah dipahami siswa.

Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, selanjutnya dilakukan pengembangan LKPD *e-book*. Peneliti mengembangkan LKPD *e-book* dengan menggunakan bantuan software *heyzine*. Tujuan pengembangan LKPD *e-book* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa khususnya pada Proyek P5 Tema Kearifan Lokal. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penggunaan LKPD *e-book* menggunakan bantuan software *heyzine* selama melakukan observasi dan wawancara. Produk awal yang dirancang memiliki sistematika sebagai berikut:

1) Cover/Sampul

Pada cover/sampul memuat judul LKPD lengkap keterangan di bawahnya. Judul LKPD ditulis secara spesifik agar siswa dapat mengetahui LKPD tersebut digunakan pada Proyek P5 tema kearifan lokal.

2) Petunjuk Penggunaan LKPD *e-book*

Petunjuk penggunaan LKPD *e-book* diperuntukkan supaya siswa lebih mudah dalam menggunakan LKPD *e-book* tema kearifan lokal Kota Blitar. Petunjuk ini berisi kalimat instruksi yang mudah dipahami siswa. Berikut petunjuk penggunaan LKPD *e-book*.



Gambar 1. Keterangan Cover/sampul LKPD *e-book*

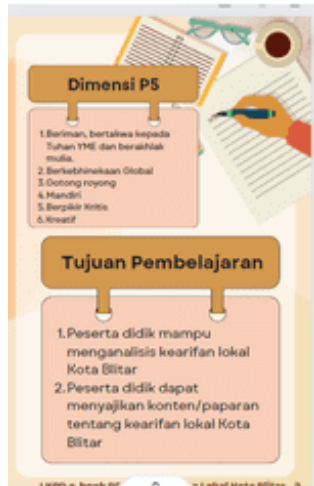


Gambar 2. Petunjuk Penggunaan LKPD

3) Pra Pembelajaran

Pada awal kegiatan proyek ini disajikan dimensi yang terkait dengan P5 serta tujuan pembelajaran yang diakan dicapai. Dengan adanya tujuan pembelajaran ini kegiatan akan terarah dengan optimal.

Selain dimensi dan tujuan pembelajaran, pada awal pembelajaran disajikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang kearifan lokal Kota Blitar yang menggunakan *quizziz*. Siswa dengan mudah tinggal menekan menu yang ada pada *click here*.



Gambar 3. Dimensi P5 dan Tujuan Pembelajaran pada LKPD e-book



Gambar 4. Tampilan menu untuk menyajikan pertanyaan pemantik pada LKPD e-book

4) Materi Pengantar Kearifan Lokal Kota Blitar

Pada LKPD *e-book* ini materi pengantar terkait kearifan lokal Kota Blitar diawali dengan adanya video tentang profil Kota Blitar. Siswa akan dengan mudah menekan menu play pada halaman tersebut. Selanjutnya siswa mengidentifikasi kearifan lokal apa saja yang ada di Kota Blitar. Berikutnya, kearifan lokal Kota Blitar terkait adanya tokoh pahlawan Proklamator pejuang kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu Ir. Soekarno. Siswa dapat mempelajari profil Sang Proklamator dengan menyimak video yang disajikan dalam gambar sang tokoh.



Gambar 5. Tampilan kearifan local Kota Nliar pada LKPD e-book



Gambar 6. Tampilan profil Sang Proklamator pada LKPD e-book

5) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran proyek P5 kearifan lokal ini dengan berkunjung ke tempat bersejarah yang ada kaitannya dengan Sang Proklamator. Adapun tujuan kunjungan adalah Museum Bung Karno dan Istana Gebang. Kedua tempat bersejarah ini sangat erat dengan perjuangan Ir. Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Saat berkunjung siswa menggali wawasan dan informasi dari pemandu wisata.

Setelah siswa berkunjung dan menggali pengetahuan di tempat-tempat bersejarah itu, kemudian siswa membuat laporan kunjungan sesuai kreativitas siswa masing-masing. Siswa akan berlomba membuat laporan kunjungan sebegus mungkin.



Gambar 7. Tampilan LKPD e-book berkunjung ke tempat bersejarah di Kota Blitar



Gambar 8. Tampilan pada LKPD e-book berupa laporan kunjungan tempat bersejarah di Kota Blitar

6) Materi nasionalisme pada LKPD e-book

Pada LKPD e-book ini juga disajikan materi tentang definisi, tujuan, bentuk dan beberapa contoh nasionalisme yang dapat dipelajari siswa. Siswa akan memahami nasionalisme dari paparan materi yang ada ini kemudian nanti dapat mengaplikasikan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. Tampilan materi nasionalisme pada LKPD e-book

7) Materi keteladanan Sang Proklamator pada LKPD e-book

Pada LKPD e-book ini juga disajikan materi keteladanan Sang Proklamator yang berisi biografi tokoh, latar belakang pendidikan, perjuangan dalam kemerdekaan Indonesia. Berikut tampilan pada LKPD e-book terkait materi keteladanan Sang Proklamator.

8) Kegiatan Penutup

Pada penghujung LKPD *e-book* ini berisi analisis teks keteladanan Sang Proklamator. Siswa akan mengisi *g.form* yang disajikan dengan menekan tombol saja sehingga lebih mudah. Berikut merupakan tampilan *g.form* terkait analisis teks keteladanan Sang Proklamator.



Gambar 10. Tampilan materi keteladanan Sang Proklamator pada LKPD *e-book*

Gambar 11. Tampilan analisis teks keteladanan Sang Proklamator

Selain menganalisis keteladanan Sang Proklamator, siswa juga mengisi lembar refleksi pada akhir pembelajaran. Siswa dapat mengisik apa yang sudah dipelajari, keteladanan apa yang diperoleh dari Sang Proklamator serta kritik dan saran terkait LKPD *e-book* Projek P5 Tema Kearifan Lokal ini.

Data Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan pada satu dosen yang memiliki keterkaitan dengan materi IPS. Validasi ahli materi dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian. Validasi ahli materi melibatkan Dr. Oktaviani Adhi Suciptaningsih, M.Pd., dosen Pascasarjana Pendidikan Dasar UM.

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli materi menghasilkan poin total 34 dari poin maksimal 40. Setelah dilakukan presentase diperoleh hasil 85% merujuk pada kriteria kategori penilaian. Presentase 85% berada pada kulaifikasi layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi kecil.

Data Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilaksanakan pada satu dosen yang sama dengan validasi ahli materi. Validasi ahli media dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian. Validasi ahli media melibatkan Dr. Oktaviani Adhi Suciptaningsih, M.Pd., dosen Pascasarjana Pendidikan Dasar UM.

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli media menghasilkan poin total 41 dari poin maksimal 48. Setelah dilakukan presentase diperoleh hasil 85,4% merujuk pada kriteria kategori penilaian. Presentase 85,4% berada pada kulaifikasi layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi kecil.

Data Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil ini dilakukan pada siswa kelas IV UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari. Siswa dengan jumlah 29 siswa ini mengisi angket setelah menggunakan LKPD *e-book* dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan data validitas instrument angket pada kelompok kecil.

Dalam penelitian ini, uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa sebanyak 29. Dalam perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*. Syarat agar bisa valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil validasi instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kelompok Kecil

Nomor Soal	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Kesimpulan
Soal 1	0.382	0.3673	Valid
Soal 2	0.581	0.3673	Valid
Soal 3	0.572	0.3673	Valid
Soal 4	0.385	0.3673	Valid
Soal 5	0.421	0.3673	Valid
Soal 6	0.381	0.3673	Valid
Soal 7	0.77	0.3673	Valid
Soal 8	0.601	0.3673	Valid
Soal 9	0.47	0.3673	Valid
Soal 10	0.492	0.3673	Valid

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa *score pearson correlation* pada soal nomor 1 sampai 10 lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3673$. Sehingga dapat dinyatakan valid.

Data Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar ini dilakukan pada siswa kelas IV 3 SDN segugus dengan UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari. Siswa dengan jumlah total 28 siswa ini mengisi angket setelah menggunakan LKPD *e-book* dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan data validitas instrument angket pada kelompok besar.

Dalam penelitian ini, uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa sebanyak 29. Dalam perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*. Syarat agar bisa valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil validasi instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kelompok Besar

Nomor Soal	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Kesimpulan
Soal 1	0.694	0.3739	Valid
Soal 2	0.747	0.3739	Valid
Soal 3	0.636	0.3739	Valid
Soal 4	0.554	0.3739	Valid
Soal 5	0.771	0.3739	Valid
Soal 6	0.509	0.3739	Valid
Soal 7	0.754	0.3739	Valid
Soal 8	0.651	0.3739	Valid
Soal 9	0.589	0.3739	Valid
Soal 10	0.620	0.3739	Valid

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa *score pearson correlation* pada soal nomor 1 sampai 10 lebih besar dari $r_{tabel} = 0,373$. Sehingga dapat dinyatakan valid dan bisa melanjutkan dengan menguji reliabilitas angket.

Revisi Produk Akhir

Setelah diperoleh hasil validasi ahli materi dan ahli media, serta uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, maka dilakukan revisi produk akhir. Revisi produk akhir dilakukan dengan memperhatikan catatan/saran dari validator. Pada saat validasi materi dan media, validator

menuliskan tata tulis, kesesuaian gambar dengan materi, tambahkan kegiatan refleksi pembelajaran. Berdasarkan catatan tersebut, peneliti merevisi produk sesuai arahan validator.

Selain itu, dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dapat dijadikan acuan dalam merevisi produk. Berdasarkan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar tidak ditemukan permasalahan atau kendala yang cukup berarti dalam menggunakan LKPD e-book. Setelah melakukan uji coba, peneliti mendapatkan catatan/saran yaitu urutan petunjuk sudah cukup dimengerti. Berdasarkan catatan tersebut, peneliti melakukan revisi produk dengan menambahkan petunjuk penggunaan LKPD.

Data Angket Respon Peserta Didik

Setelah angket respon selesai diisi oleh peserta didik, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menghitung skor yang diperoleh lalu menentukan kriteria interpretasi. Peneliti menggunakan SPSS dalam menganalisis data angket respon peserta didik. Hasil analisis berupa tabel dengan rincian per item/butir angket. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata/mean dari 10 item/butir pertanyaan angket memperoleh skor 3,45 dari skor rata-rata total 4. Setelah dilakukan presentase diperoleh hasil 86,42% merujuk pada kriteria interpretasi skor angket. Presentase 86,42% berada pada kulaifikasi sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD *e-book* Projek P5 tema Kearifan Lokal dapat dikatakan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan LKPD e-book proyek P5 tema kearifan lokal mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas IV, maka kajian penelitian pada produk ini sebagai berikut: (1) Proses pengembangan, pengembangan LKPD e-book proyek P5 tema kearifan lokal mengacu pada model pengembangan ADDIE yang menggunakan 5 langkah diantaranya: *Analyze* /analisis, *Design*/ perancangan, *Develop*/pengembangan, *Implement* /implementasi, dan *Evaluate*/evaluasi. Langkah pertama ini peneliti mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan yang ada/ permasalahan yang ada dengan observasi dan wawancara. Langkah kedua melakukan perancangan LKPD e-book dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui pengembangan dengan merancang bahan ajar berupa LKPD dengan bantuan aplikasi heyzine. Selanjutnya merancang juga instrumen penilaian yang terdiri dari lembar penilaian LKPD oleh ahli materi dan media, lembar observasi, dan angket respon siswa. Langkah ketiga merealisasikan rancangan produk akan dikembangkan sesuai dengan desain dan spesifikasinya dan analisis kebutuhan. Produk disini berupa LKPD e-book proyek P5 tema kearifan lokal yang telah dibuat dalam bentuk digital yang dapat digunakan dalam bentuk digital atau print out. Langkah keempat dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli LKPD serta siswa. Selanjutnya, dilakukan uji coba yang terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IV UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari. Sedangkan uji coba kelompok besar dengan melibatkan siswa kelas IV 3 sekolah negeri segugus dengan UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari. Langkah kelima mengevaluasi LKPD e-book berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli LKPD, dan respon siswa. Selanjutnya hasil yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh data. (2) Kevalidan, Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa LKPD e-book proyek P5 tema kearifan lokal masuk kategori “layak” dengan rincian presentase hasil validasi ahli materi 85% termasuk dalam kriteria valid. Sedangkan ahli media memperoleh presentase sebesar 85,4% juga termasuk dalam kriteria valid. (3) keefektifan, diperoleh respon angket peserta didik yang berisi 10 item/butir pertanyaan angket dan sudah diisi oleh 29 siswa pada kelompok kecil dan 28 siswa pada kelompok besar, menunjukkan bahwa terdapat ketertarikan terhadap LKPD e-book proyek P5 tema kearifan lokal kota Blitar. Setelah dilakukan presentase penghitungan rata-rata skor diperoleh hasil 86,42% merujuk pada kriteria interpretasi skor angket. Presentase 86,42% berada pada kulaifikasi sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD e-book proyek P5 tema kearifan lokal dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman, serta kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan beberapa saran di antaranya: penelitian ini melalui tahapan 2 kelompok uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, selanjutnya dapat diujicobakan ke lingkup yang lebih luas, peneliti menggunakan aplikasi heyzine tanpa berlangganan atau berbayar, sehingga fitur yang bisa digunakan hanya terbatas. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya bisa mencoba berlangganan aplikasi heyzine agar bisa menggunakan semua fitur sehingga LKPD yang dihasilkan akan lebih menarik dan fokus penelitian ini pada kearifan lokal Kota Blitar yang meladani Sang Proklamator. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan keteladanan dari tokoh pejuang lain (seperti Sudanco Supriyadi, tokoh PETA) yang ada di Kota Blitar sehingga lebih mendalam nilai nasionalismenya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., & Saksono, H. (2021). Digital Transformation of the Government: A Case Study in Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(2), 272–288. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3702-17>
- Ariyanto, B. (2019). Customs and Excise Officials 4.0, Be Ready For It. *Warta Bea Cukai*, 40.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Bernard, A. S. (2012). *An Introduction to Enterprise Architecture*. Bloomington: Author House.
- Chen, Y., Dawes, S., & Chen, S. (2017). E-government Support for Administrative Reform in China. *Proceedings of the 18th Annual International Conference on Digital Government Research*, 329–335. New York: OS Press, Digital Government Society of North America. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3085228.3085269>
- Dang, D., & Pekkola, S. (2017). Systematic Literature Review on Enterprise Architecture in the Public Sector. *The Electronic Journal of E-Government*, 15(December 2016), 132.
- Díaz, A., Rowshankish, K., & Saleh, T. (2018). Interview: Why Data Culture matters. In *McKinsey Quarterly*.
- Falk, S. (2017). *Digital Government: Leveraging Innovation to Improve Public Sector Performance and Outcomes for Citizens*. Switzerland, AG: Springer.
- Gil-García, J. R., & Pardo, T. A. (2005). E-government Success Factors: Mapping Practical Tools to Theoretical Foundations. *Government Information Quarterly*, 22(2), 187–216. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2005.02.001>
- Greenwood, S. (2020). *Conducting Qualitative Secondary Data Analysis: PGT Projects* (No. 2). Glasgow.
- Hartati, I. (2020). Strategi Pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 13(1), 109–129. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.493>
- Hening, P., & Kumara, G. H. (2019). Public Sector Transformation in the Digital Age: Obstacles and Challenges for the Government of Indonesia. *Iapa Proceedings Conference*, (January 2019), 75. Jakarta: IAPA. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2019.223>
- Janowski, T. (2015). Digital government evolution: From transformation to contextualization. *Government Information Quarterly*, 32(3), 221–236. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2015.07.001>
- Ji, X., & Li, W. (2022). Digital Transformation: A Review and Research Framework. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 5(3), 21–27. <https://doi.org/10.54097/fbem.v5i3.1898>
- Jonathan, G. M. (2020). Digital transformation in the public sector: Identifying critical success factors. *Lecture Notes in Business Information Processing*, 381 LNBIP(April 2020), 223–235. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-44322-1_17
- Kane, G., Palmer, D., Philips, N., Kiron, D., & Buckley, N. (2015). Strategy, Not Technology, Drives Digital Transformation. In *MIT Sloan Management Review*. Messachusset.

- <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.159.9.1620>
- Kemenpan RB. (2022). Sembilan Instansi Pemerintah Raih Predikat Sangat Baik Evaluasi SPBE 2021. Retrieved September 3, 2023, from Kementerian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi website: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/sembilan-instansi-pemerintah-raih-predikat-sangat-baik-evaluasi-spbe-2021>
- Kementerian Keuangan. (2019). *Enterprise Architecture Blueprint: Technical Assistance to Prepare the Digital Transformation Vision and Enterprise Architecture Blueprint*. Jakarta.
- Kementerian Keuangan. (2021). *Membangun Budaya Data di Kementerian Keuangan*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kusmiarto, K., Aditya, T., Djurdjani, D., & Subaryono, S. (2021). Digital Transformation of Land Services in Indonesia. *Land*, 10(2), 1–16.
- Larsson, K. K. (2021). Digitization or Equality: When Government Automation Covers Some, but not all Citizens. *Government Information Quarterly*, 38(1), 101547. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101547>
- Masuda, Y., Zimmermann, A., Viswanathan, M., Bass, M., Nakamura, O., & Yamamoto, S. (2021). Adaptive Enterprise Architecture for the Digital Healthcare Industry: A Digital Platform for Drug Development. *Information (Switzerland)*, 12(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/info12020067>
- Mergel, I., Edelman, N., & Haug, N. (2019). Defining Digital Transformation: Results From Expert Interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101385. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.06.002>
- Niemi, E., & Pekkola, S. (2017). Using Enterprise Architecture Artefacts in an Organisation. *Enterprise Information Systems*, 11(3), 313–338. <https://doi.org/10.1080/17517575.2015.1048831>
- Noonpakdee, W., & Phothichai, A. (2022). Success Factors of Digital Transformation, a Case Study of Government Organizations. *Management*, (May), 2022.
- Novianto, N. (2023). Systematic Literature Review: Models of Digital Transformation in the Public Sector. *Policy & Governance Review*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.30589/pgr.v7i2.753>